

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi diri meliputi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia yang dilakukan secara sadar serta terencana dengan membangun suasana proses pembelajaran yang aktif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembang anak. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam penentuan sikap seseorang. Sikap yang baik diperoleh dari pendidikan yang baik, sementara untuk menciptakan generasi yang baik, diperlukan lingkungan yang baik dengan disertai kebiasaan-kebiasaan yang baik pula. Pendidikan seorang anak di mulai dari lingkup terkecil yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan rumah pertama bagi seorang anak yang didalamnya terdiri dari orang tua. Orang tua dimaknai secara khusus sebagai seorang ayah dan ibu (Adi La, 2022). Hal tersebut di pertegas oleh (Ruli, 2020) yang menyatakan bahwa orang tua merupakan seorang ayah dan ibu yang terikat dalam sebuah perkawinan yang sah dan memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengasuhan, memberikan pendidikan serta membimbing dan membina anak-anaknya untuk berkembang dan dan siap memasuki lingkup berkehidupan masyarakat. Kewajiban orang tua dalam mendidik seorang anak juga tertuang dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Daud dan Ahmad yang berbunyi :

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan ftrah, maka kedua orang tualah yang menjadikan anak tersebut beragam Yahudi, Nasrani ataupun Majusi” (HR Bukhari, Abu Daud, Ahmad)

Dari sabda Rasulullah saw tersebut dapat kita lihat bahwa peranan orang tua sangat berpengaruh pada kelangsungan pendidikan seorang anak. Orang tua

wajib memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya untuk dapat menciptakan generasi yang mumpuni.

Anak-anak merupakan seorang pencontoh yang handal, semua perilaku anak-anak merupakan hasil *copy* dari orang tuanya (Sumarni, 2022). Oleh karena itu, orang tua harus bisa mencontohkan perilaku yang baik dan benar agar anak terjaga dari fitrahnya. Kewajiban terlibatnya orang tua dalam pendidikan seorang anak juga tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV bagian kedua pasal 7 ayat 1 dan 2 menegaskan bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018). Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Kendati demikian, tugas mencerdaskan atau mensukseskan pendidikan seorang anak bukan hanya dari keluarga (orang tua). Diperlukan kerjasama antar komponen agar terciptanya pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan cita-cita negara. Salah satu usaha pemerintah dalam meyakong hal tersebut yaitu dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal maupun *non formal*. Tentunya lembaga swasta pun turut hadir dalam mensukseskan pendidikan di Indonesia, dibuktikan dengan berdirinya sekolah-sekolah swasta serta program-program penunjang dalam pendidikan seperti program beasiswa dan lain sebagainya. Salah satu lembaga swasta yang turut menyumbang perannya dalam pendidikan di Indonesia yaitu Rumah Tahfidz Anak dan Balita *Al-Qarni* atau yang biasa disebut Rutab *Al-Qarni*.

Rutab *Al-Qarni* merupakan sekolah pendidikan anak usia dini yang setara dengan Kelompok Bermain (KB) atau Taman Kanak-Kanak (TK). Pendidikan yang disajikan berupa pendidikan Islam yang berfokus pada pendidikan ala Rasulullah SAW yakni penanaman adab, iman dan Al-Quran. Proses keteladanan bersumber dari Sirah Nabawiyah dan

merefleksikan Tariyah Rasulullah menuju generasi qurani di usia emas. Rutab *Al-Qarni* telah menghasilkan generasi-generasi penghafal Al-Quran dengan rentang usia 2-7 tahun (*Data Kelulusan Peserta Didik Rutab Al-Qarni*). Dalam proses pembelajarannya, Rutab *Al-Qarni* tidak hanya melakukan pembelajaran kepada peserta didik (santri) saja, namun juga menciptakan program untuk wali santri sebagai upaya memaksimalkan pendidikan sang anak. Hal tersebut dilihat dari pentingnya kehadiran atau peranan orang tua dalam menunjang kesuksesan pendidikan seorang anak, maka dari itu perlu dipersiapkan pendidikan untuk orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Rutab *Al-Qarni* yang dilakukan pada 4 April 2022 :

“Anak tidak mungkin melejit potensinya ketika orang tua hanya sekedar menitipkan, karena waktu belajar anak sebenarnya lebih lama di rumah daripada di sekolah, untuk memaksimalkan hasil pembelajaran dan visi misi sekolah maka perlu kerjasama dengan orang tua yang juga mengajarkan hal yang sama”

Peranan orang tua dalam pendidikan anak juga dipertegas kembali dalam Surah At-tahrim Ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (Departemen Agama RI, 2007)

Dengan begitu, Rutab *Al-Qarni* menunjukkan keseriusannya dalam pendidikan seorang anak dengan menghadirkan pendidikan untuk orang tua/wali santrinya. Pendidikan orang tua/wali santri dikemas melalui program-program seperti program Tahsin Wali Santri, Kajian *Parenting* Wali santri yang meliputi Kajian *parenting* untuk Ibu, Kajian *parenting* untuk ayah dan kajian *parenting* bersama (Ayah dan ibu). Program Tahsin Wali Santri merupakan program wajib bagi wali santri (ibu). Program ini merupakan program bimbingan baca Al-Quran yang didalamnya mengupas bagaimana cara membaca Al-Quran yang baik dan benar, sesuai dengan

kaidah-kaidah yang telah ada. Program Kajian *Parenting* Wali Santri (Bersama) merupakan bentuk kegiatan yang dimaksudkan guna mengingatkan pentingnya orang tua dalam menjaga pendidikan anak-anaknya, materi-materi yang hadir juga bervariasi namun menitik beratkan kepada peranan orang tua. Program Kajian *Parenting* untuk Ibu merupakan program yang berisi kajian-kajian seputar bagaimana peranan seorang ibu dalam pendidikan anak. Hal tersebut didukung dengan pendapat para ulama bahwa “*Al-Ummu Kalmadrasatul ula*” yaitu ibu sebagai sekolah pertama bagi anak-anaknya. Fakta tersebut ada di tinjau dari peranan seorang ibu yang sudah bisa memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sedari masih di dalam kandungan. Hal tersebut mengacu pada Surah Al-Sajadah ayat 9 :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (Departemen Agama RI, 2007)

Dapat kita ketahui bahwasanya janin yang berada di dalam kandungan sudah bisa menerima pendidikan dikarenakan ia sudah memiliki pendengaran, penglihatan dan hati. Maka dari itu seorang ibu wajib hukumnya menjaga kandungannya seraya menjaga dirinya sendiri. Selain bahwa anak adalah titipan tuhan, tumbuh kembang anak di dalam kandungan juga sangat di pengaruhi oleh ibunya, anak sehat dilahirkan dari ibu yang sehat dengan menjaga kondisi dirinya. Sementara Program Kajian *Parenting* Ayah merupakan program khusus tentang perlunya kesadaran seorang ayah dalam proses tumbuh kembang pendidikan seorang anak. Tumbuh kembang anak tidak hanya tugas seorang ibu saja namun ayah juga memiliki peranan didalamnya.

Program Tahsin Wali Santri terkhusus ibu menjadi program penting dalam menyokong keberhasilan belajar sang anak. Mengutip dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Rutab *Al-Qarni* pada 4 April 2022 bahwa dalam proses pembelajaran terkhusus menghafal Al-Quran, anak lebih mudah mencerna dengan mendengar dan meniru. Oleh karena itu perlunya persamaan persepsi dan intonasi dalam membaca/menghafalkan Al-Quran antara guru di sekolah dan orang tua di rumah. Hal tersebut bertujuan agar tidak adanya kebingungan anak dalam belajar.

“ Program Tahsin ada sebagai meminimalisir kebingungan anak ketika proses menghafal, misalnya guru di sekolah membimbing hafalan dengan nada A, kemudian ibu di rumah dengan nada B, akibatnya anak menjadi bingung harus ngikut yang mana. Selain itu, program ini juga sebagai pemantau wali santri apakah sudah bisa membaca Al-Quran atau belum, seperti yang saya katakana tadi, orang tua juga berperan didalam proses pembelajaran di Rutab ini”

Program Tahsin Wali Santri sudah berjalan sejak tahun 2020, program ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan menghadirkan guru yang telah tersertifikasi. Kelas dalam Program Tahsin Wali Santri menyesuaikan dengan jumlah pendaftaran peserta didik. Pada tahun ajar 2021/2022 terdapat 3 kelas Tahsin Wali Santri dengan di klasifikasikan kedalam dua *grade* dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Klasifikasi Kelas Pre Test

Grade A	Grade B
Wali Santri lolos tes jilid 5	Wali santri masih dalam jilid 1-4

Klasifikasi tersebut didapatkan ketika Tes Baca Alquran dalam proses penerimaan santri baru di Rutab *Al-Qarni*. Tes pembacaan Al-Quran wali santri menggunakan buku ajar berupa jilid yang diterbitkan oleh *UMMI Foundation* yang selanjutnya jilid tersebut digunakan untuk pembelajaran bimbingan Tahsin Wali Santri. Pelaksanaan program dilaksanakan di Rutab *Al-Qarni* dengan waktu yang kondisional menyesuaikan jadwal belajar mengajar guru/ustadzah.

Dengan adanya urgensi dari program tersebut, maka diperlukanya tinjauan khusus program untuk mengetahui sejauh mana program telah berjalan. Tinjauan khusus ini berupa evaluasi program atau penilaian program yang dapat digunakan sebagai alternatif penentuan keputusan dengan mengumpulkan informasi perihal berjalanya program. (Arikunto & Jabar, 2018). Didukung dengan pernyataan Lubis bahwa dalam pembetulan program pembelajaran tentunya diperlukan beberapa komponen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian (Mawardi Lubis, 2011). Evaluasi berperan penting dalam penentuan arah perbaikan pembangunan program (Mawardi Lubis, 2011). Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 13 Tahun 2015 yang telah disempurnakan pada ubahan kedua Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa Evaluasi pendidikan merupakan upaya pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara (Indonesia, 2015). Dengan urgensi yang demikian maka perlunya **Evaluasi Program Tahsin Wali Santri di Rutab Al-Qarni** dengan fokus cakupan meliputi *context, input, process, dan product* program.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Evaluasi *context* program Tahsin Wali Santri di Rutab Al-Qarni ?
2. Bagaimana Evaluasi *input* program Tahsin Wali Santri di Rutab Al-Qarni ?
3. Bagaimana Evaluasi *process* program Tahsin Wali Santri di Al-Qarni ?
4. Bagaimana Evaluasi *product* program Tahsin Wali Santri di Al-Qarni ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji Evaluasi *context* dari program Tahsin Wali Santri di Rutab Al-Qarni

2. Untuk mengidentifikasi Evaluasi *input* dari program Tahsin Wali Santri di Rutab *Al-Qarni*
3. Untuk mengidentifikasi Evaluasi *process* dari program Tahsin Wali Santri di Rutab *Al-Qarni*
4. Untuk menganalisis Evaluasi *product* dari program Tahsin Wali Santri di Rutab *Al-Qarni*

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai pemerluas dan pemakarya khazanah keilmuan dalam bidang evaluasi program dan pengajaran juga pembelajaran tahfidz quran.

2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menindaklanjuti program Tahsin Wali Santri di Rutab *Al-Qarni*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan referensi dan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan oleh pihak sekolah dalam melakukan upaya peningkatan program Tahsin Wali Santri di Rutab *Al-Qarni*.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi maka diuraikan kedalam 5 bab sebagai berikut :

BAB I menguraikan perihal latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam pembahasan.

BAB II menjelaskan tinjauan pustaka yang merupakan uraian penjelasan dari penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga menjelaskan landasan teori apa saja yang digunakan dalam penelitian.

BAB III merupakan pembahasan metode dan pendekatan penelitian yang di gunakan dalam meneliti masalah yang telah ditentukan. Didalamnya mencakup jenis pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi dilaksanakannya penelitian, subjek penelitian, Teknik penumpulan data, kredibilitas dan analisi data.

BAB IV menguraikan hasil dan pembahasan secara rinci perihal topik penelitian yang diangkat yaitu Evaluasi Program Tahsin Wali Santri di Rumah Tahfidz Anak dan Balita (Rutab) *Al-Qarni*. Pada bab ini berisi hasil gambaran program yang kemudian di evaluasi dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

BAB V berisi kesimpulan dari hasil serta pembahasan penelitian serta penutup. Pada bab ini juga mencantumkan saran dan masukan kepada pihak terkait dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan program selanjutnya.